

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penulisan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tindakan Yesus yang mengulurkan tangan dan menjamah merupakan tindakan dengan memberikan pertolongan/menjangkau orang yang membutuhkannya, Yesus menerima mereka dan hendak menyelesaikan persoalan. Yesus memakai metode ini, karena Ia merasa inilah yang sebenarnya dibutuhkan orang yang sakit kusta tersebut. Penyembuhan tampak diberbagai aspek kehidupan orang yang sakit kusta. Secara fisik, tentunya penyakit kusta yang sudah memenuhi seluruh tubuhnya itu ditahirkan. Secara mental, depresinya disembuhkan oleh Yesus. Ia bisa kembali mengaktualisasi dirinya. Secara spiritual, karena sakitnya itu lumayan lama, ia pasti berkerinduan untuk masuk lagi ke tempat ibadat dan mempersembahkan korban dan hal itu kini terjadi. Yesus hendak membawa komunitas itu kepada relasi dengan Allah. secara personal orang yang telah sembuh itu pun bisa kembali menjalin relasi dengan Allah setelah sekian lama dilabeli sebagai "orang kusta yang kena kutuk".
2. Gereja dalam hal ini tentunya juga harus berani menyentuh hal-hal penting yang teramat dibutuhkan umat. Memberi ruang

kepada sesama ciptaan, menjadi komunitas yang sehat dengan tetap terbuka demi efektivitas sebuah pelayanan. Melihat umat sebagai pribadi yang utuh, karena pemberdayaan komunitas/individu yang mengarah pada keutuhan kehidupan itu sebenarnya merupakan refleksi daripada tulisan ini juga. Kecenderungan dalam proses untuk memberdayakan komunitas/individu ini ada dua yakni memberikan sebagian kekuatan atau kemampuan, dan yang kedua memberi motivasi dorongan. Artinya, gereja tidak menutup mata dan menjangkau setiap mereka yang termarginalisasi dan tiada berdaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka saran kepada beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Orang Yang Pernah Mengalami Kusta (OYPMK) dan memiliki disabilitas baik itu mata, tangan, kaki perlu diberdayakan agar kualitas hidupnya jadi lebih baik. Pasien kusta tidak hanya fisiknya yang sakit, mentalnya juga sakit, jadi mereka perlu diberdayakan untuk mengikis stigmanya, dan upaya ini membutuhkan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk Orang Yang Pernah Mengalami Kusta.
2. Mengkritisi berita *hoax* yang beredar sehingga stigma-stigma negatif yang ada di masyarakat terkikis.

3. Gereja mampu melihat serta menyentuh hal-hal penting yang teramat dibutuhkan umat. Menjadi komunitas yang sehat dengantetap terbuka dan tidak melakukan praktik marginalisasi, demi efektivitas sebuah pelayanan.
4. Penelitian ini diharapkan untuk diteliti lebih lanjut bahkan digalih lebih dalam lagi dengan metode tafsir yang lain, atau mungkin saja dengan kajian lapangan yakni metode respon pembaca terhadap narasi Yesus menyembuhkan orang yang sakit kusta sesuai dengan konteks masa kini.